

KEBERADAAN MANUSIA DALAM ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

Oleh: Sukrianto

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia yang saat ini ada di muka bumi merupakan makhluk yang dilahirkan oleh generasi sebelumnya. Mereka memiliki orang tua, nenek dan kakek dan terus sampai nenek moyangnya. Kajian tentang penciptaan manusia, sangat penting untuk mengetahui dari mana sebenarnya manusia tersebut, mau kemana manusia pergi. Kajian tersebut juga sangat penting untuk mengetahui siapa yang menciptakan manusia dan untuk apa manusia diciptakan.

Kajian tentang penciptaan manusia dapat ditinjau dari aspek ilmu pengetahuan yang menjelaskan aspek ilmiah tentang asal usul manusia. Mulai dari pandangan Teori Darwin dan pendukungnya yang menjelaskan bahwa asal usul manusia berasal dari materi menjadi makhluk paling sederhana kemudian berevolusi dan mengalami seleksi alam menjadi makhluk yang sempurna. Kemudian menjelaskan hujjah dan pandangan kelompok penentang Darwin dari berbagai disiplin ilmu (multidisipliner) yang mencakup ahli; geology, biologi, kimia, fisika, kosmologi, astronomi dan lain-lain. Selanjutnya menjelaskan pandangan Harun Yahya juga sebagai penentang teori Darwin secara tuntas dan menjelaskan pandangan Islam.

Terkait proses pembuahan sel telur oleh sel sperma menjadi zygot, dan perkembangan zygot mengalami diferensiasi dan pembelahan / pengembangan sel menjadi embrio yang menumbuhkan jaringan, Kemudian jaringan menjadi organ dan kumpulan organ menjadi makhluk hidup, lebih kepada persoalan reproduksi makhluk hidup. Tidak terkait persoalan asal usul penciptaan dan keberadaan manusia.

Selanjutnya tulisan ini juga menjelaskan pandangan agama Islam tentang penciptaan manusia dari sudut pandang Al Qur'an dan As-sunnah. Bagaimana Al Qur'an dan As-sunnah memaparkan penciptaan manusia pertama, untuk apa manusia diciptakan dan kemana manusia akan pergi.

Tujuan Penulisan

Memahami proses penciptaan manusia dari aspek ilmu pengetahuan dan agama Islam. Bagaimana proses penciptaan tersebut, untuk apa penciptaan dan keberadaan manusia itu dibuat. Kemudian kemana manusia pergi dan bagai mana ujung dari keberadaan manusia tersebut.

PANDANGAN ILMU PENGETAHUAN TERHADAP PENCIPTAAN DAN KEBERADAAN MANUSIA

Bebicara tentang asal usul manusia dalam dunia Ilmu Pengetahuan dikenal teori Darwin yang menyatakan bahwa manusia yang ada sekarang adalah hasil dari evolusi kera yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, melalui seleksi alam terbentuk lah manusia yang sempurna. Berawal dari species *Pilopithecus* yang berevolusi hingga menjadi *Homo Sapiens*.

Pandangan darwin tersebut dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan mendapat respon/penolakan dari Maurice Bucaille. Maurice Bucaille menyatakan bahwa :” Saya ingin menyimpulkan pembahasan mengenai Darwinisme, dengan mengambil Pendapat P.P. Grasse mengenai pengaruh karya Darwin secara keseluruhan. Darwin memberi judul buku yang menjadikannya terkenal ‘*On The Origin of Species*’. Dia berusaha menemukan mekanisme yang melalui mekanisme tersebut satu species dapat berubah menjadi species lainnya; dia tidak melihat asal usul jenis-jenis dasar organisasi. Dia tidak hanya menolak untuk memperhatikan masalah-masalah umum yang menyangkut kesatuan rencana organisasional, tapi dia juga benar-benar tidak mempercayai hal-hal itu. Dia berucap sebagai berikut: “sangatlah mudah menyembunyikan kebodohan kita dibalik ungkapan-ungkapan seperti ‘rencana penciptaan’, kesatuan rancangan’ dan sebagainya dan beranggapan bahwa kita perlu memberikan penjelasan hanya bila kita mengemukakan kembali suatu fakta”. Ungkapan ‘rencana penciptaan’ benar-benar mendorong suatu penafsiran tendesius yang tidak dapat kita terima. Tidak lah berarti bahwa pemikiran Darwin itu benar, ketika dia tidak mau memikirkan masalah-masalah evolusi yang sangat penting. Di matanya, seleksi alam menjelaskan segalanya, oleh karena itu dia memandang bahwa seekor hewan itu adalah suatu species. Seluruh sistem penjelasannya dipaparkan sedemikian rupa sehingga dia hanya mengacu pada variasi-variasi yang tidak menyimpang dari species. Tapi merupakan suatu kenyataan yang aneh bahwa Darwin tidak pernah bersusah-susah untuk mendefinisikan apa yang dimaksudnya dengan ‘species’, bahkan tidak dalam daftar kata-kata sulit yang ada pada penutup buku *On the Origin of Species*.”

Martin lings menyatakan bahwa tidak ada keraguan bahwa banyak ilmuwan telah memindahkan instink religiusnya dari agama ke evolusionisme, dan akibatnya sikap mereka terhadap evolusi lebih bersifat sektarian dari pada ilmiah. Ahli biologi Perancis Lousi Bounoure mengutip Yves Delage seorang mantan profesor zoologi Sorbonne: “Saya mengakui dengan senang hati bahwa tidak pernah diketahui ada species yang melahirkan species lain, dan bahwa tidak ada bukti yang dapat mendefinisikan secara mutlak bahwa hal itu pernah terjadi. Namun demikian, saya meyakini evolusi seandainya telah dibuktikan secara objektif”.

Pandangan lain yang menunjukkan bahwa menurut ahli geologi tidak ada bukti geologis terhadap teori evolusi. John Challinor, mengakui bahwa catatan fosil tidak sepenuhnya mendukung evolusi. Bahkan menguatkan adanya penciptaan yang terpisah dan independen.

Oesman Bakar menyatakan bahwa lebih dari satu abad setelah terbitnya karya Darwin penentangan terhadap teori Darwin terus berlanjut bahkan semakin

semarak. Fakta adanya ketidakpuasan terhadap teori evolusi telah diakui lebih dari lima belas tahun yang lalu sejak tahun 1987. Sir Peter Medawar, dalam pidato pembukaan sebagai ketua Simposium yang berjudul “Mathematical Challenges to The Neo- Darwinian interpretation of evolution” yang diadakan pada tanggal 25 dan 26 April 1966 di Institut Anatomi dan Biologi Wistar, Philadelphia, mengatakan: “Banyak ketidakpuasan tentang apa dianggap berbagai teori evolusi, apa yang dinamakan teori Neo Darwinian. Ia mengidentifikasi tiga sumber datangnya ketidakpuasan yaitu: Ilmiah, Filosofis dan religius. Oesman Bakar menambahkan kategori kritik penting yang lain yaitu: metafisik dan kosmologi yang harus dibedakan dari kritik filosofis.

Douglas Dewar menulis bahwa : sudah saatnya ahli biologi dan ahli geologi sependapat dengan ahli astronomi, ahli fisika dan ahli kimia serta mengakui bahwa dunia dan alam semesta ini benar-benar misterius dan semua usaha untuk menjelaskannya melalui riset ilmiah menimbulkan kekaguman. Dewar mengatakan: Pada 1921 Reinke menuliskan: ‘Satu-satunya pernyataan yang konsisten dengan martabatnya yang dapat diajukan sains (dalam hubungannya dengan persoalan ini) adalah bahwa sains tidak tahu apa-apa tentang asal-usul manusia Reinke membuatnya.

Karena sains tidak tahu apa-apa tentang asal usul manusia, pembahasan mengarah pada bagaimana reproduksi manusia dengan kekaguman pada sel reproduksi seperti sel sperma dan sel telur dan proses melahirkan manusia baru.

Harun Yahya termasuk ilmuwan yang mengkritisi teori evolusi Darwin dan menulis buku yang menjelaskan *Keruntuhan Teori Evolusi* yang berisi:

1. Jenis makhluk hidup tak bisa berubah dari satu bentuk makhluk hidup ke bentuk lainnya, misalnya ikan menjadi amfibi dan reptil, reptil menjadi burung, atau mamalia darat menjadi paus.
2. Tiap jenis makhluk hidup diturunkan dari keturunan yang sama. Masing-masing merupakan penciptaan tersendiri.
3. Seleksi alam dalam Teori Darwin adalah kaidah yang berlaku di alam, mutasi dan seleksi alam tidak mungkin menghasilkan spesies baru.
4. Mutasi tidak memberikan keuntungan peningkatan kelestarian makhluk hidup. Selain itu, mutasi tak menambah kandungan informasi dalam materi genetik makhluk hidup.
5. Fosil tidak menunjukkan adanya bentuk transisional dan menunjukkan penciptaan tiap kelompok secara terpisah.
6. Teori Abiogenesis (makhluk hidup berasal dari materi) tak mungkin terjadi.
7. Kesempurnaan organ tubuh dan DNA makhluk hidup bukan kebetulan, namun merupakan bukti bahwa ada yang merencangkannya.
8. Materi dan persepsi kita adalah ilusi; yang nyata adalah Allah SWT, yang meliputi segalanya.

Harun Yahya menyimpulkan 4 hal pada akhir tulisannya yaitu:

1. **Teori Evolusi Telah Runtuh**

Teori evolusi telah gagal. Buktinya, evolusionis tidak mampu menjelaskan proses pembentukan satu protein pun. Baik hukum probabilitas maupun hukum fisika dan kimia tidak memberikan peluang sama sekali bagi pembentukan kehidupan secara kebetulan.

Bila satu protein saja tidak dapat terbentuk secara kebetulan, apakah masuk akal jika jutaan protein menyatukan diri membentuk sel, lalu milyaran sel secara kebetulan pula menyatukan diri membentuk organ-organ hidup, lalu membentuk ikan, kemudian ikan beralih ke darat, menjadi reptil, dan akhirnya menjadi burung? Begitukah cara jutaan spesies di bumi terbentuk? Meskipun tidak masuk akal bagi Anda, evolusionis benar-benar meyakini dongeng ini.
2. **Di Masa Mendatang pun Evolusi Tidak Dapat Dibuktikan**

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, kemustahilan pernyataan evolusionis akan semakin terbuka dan semakin jelas. Semakin terperinci struktur dan fungsi sel diketahui, semakin jelas bahwa sel bukan susunan sederhana yang terbentuk secara acak, seperti pemahaman biologis primitif masa Darwin.

Rasa percaya diri berlebihan dalam menolak fakta penciptaan dan menyatakan bahwa kehidupan berasal dari kebetulan-kebetulan yang mustahil, lalu berkeras mempertahankannya, kelak akan berbalik menjadi sumber penghinaan. Ketika wajah asli dari teori evolusi semakin tersingkap dan opini publik mulai melihat kebenaran, para pendukung evolusi yang fanatik buta ini tidak akan berani lagi memperlihatkan wajah mereka.
3. **Rintangan Terbesar bagi Evolusi: Jiwa**

Terlepas dari kemiripan tampilan ini, ada perbedaan sangat besar antara manusia dan kera. Berdasarkan tingkat kesadarannya, kera adalah hewan yang tidak berbeda dengan kuda atau anjing. Sedangkan manusia adalah makhluk sadar, berkeinginan kuat dan dapat berpikir, berbicara, mengerti, memutuskan, dan menilai. Semua sifat ini merupakan fungsi jiwa yang dimiliki manusia. Jiwa merupakan perbedaan paling penting yang jauh memisahkan manusia dari makhluk-makhluk lain. Tak ada satu pun kemiripan fisik yang dapat menutup jurang lebar di antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Di alam ini, satu-satunya makhluk hidup yang mempunyai jiwa adalah manusia.
4. **Allah Mencipta Menurut Kehendak-Nya**

Jika kehidupan benar-benar muncul secara berangsur-angsur melalui tahapan-tahapan evolusi, masing-masing tahap hanya dapat dimunculkan oleh suatu keinginan sadar. Kejadian kebetulan bukan hanya tidak masuk akal, melainkan juga mustahil.

Jika dikatakan bahwa sebuah molekul protein telah terbentuk pada kondisi atmosfer primitif, harus diingat bahwa hukum-hukum probabilitas, biologi dan kimia telah menunjukkan bahwa hal itu tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Namun jika kita terpaksa menerima bahwa hal tersebut memang

terjadi, maka tidak ada pilihan lain kecuali mengakui bahwa keberadaannya karena kehendak Sang Pencipta.

Logika serupa berlaku juga pada seluruh hipotesis yang diusulkan oleh evolusionis. Misalnya, tidak ada bukti paleontologis maupun secara pembenaran fisika, kimia, biologi atau logika yang membuktikan bahwa ikan beralih dari air ke darat dan menjadi hewan darat. Akan tetapi, jika seseorang membuat pernyataan bahwa ikan merangkak ke darat dan berubah menjadi reptil, maka dia pun harus menerima keberadaan Pencipta yang mampu membuat apa pun yang dikehendaki-Nya dengan hanya mengatakan “jadilah”. Penjelasan lain untuk keajaiban semacam itu berarti penyangkalan diri dan pelanggaran atas prinsip-prinsip akal sehat.

Kenyataannya telah jelas dan terbukti. Seluruh kehidupan merupakan karya agung yang dirancang sempurna. Ini selanjutnya memberikan bukti lengkap bagi keberadaan Pencipta, Pemilik kekuatan, pengetahuan, dan kecerdasan yang tak terhingga. Pencipta itu adalah Allah, Tuhan langit dan bumi, dan segala sesuatu di antaranya.

PANDANGAN ISLAM TERHADAP PENCIPTAAN DAN KEBERADAAN MANUSIA

Pandangan Islam terhadap penciptaan Manusia, terlihat jelas di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30)

Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malekat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan Khalifah di muka bumi, mereka berkata: Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedang kami bertasbih memujiMU, Allah SWT Berfirman sungguh Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui. (QS. Al Baqarah: 30)

وأخرج الحاكم وصححه عن ابن عباس قال : لقد أخرج الله آدم من الجنة قبل أن يدخلها قال الله { إنني جاعل في الأرض خليفة قالوا أتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدماء } وقد كان فيها قبل أن يخلق بالفي عام الجن بنو الجان ، ففسدوا في الأرض ، وسفكوا الدماء ، فلما أفسدوا في الأرض بعث عليهم جنوداً من الملائكة ، فضربوهم حتى ألحقوهم بجزائر البحور ، فلما قال الله { إنني جاعل في الأرض خليفة قالوا أتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدماء } كما فعل أولئك الجان فقال الله { إنني أعلم ما لا تعلمون } . وأخرج ابن أبي حاتم عن ابن عمر . مثله .

Imam Hakim mengeluarkan Hadist dari Ibnu Abbas dan menshohihkannya, Ibnu Abbas berkata bahwa Allah telah mengeluarkan Adam dari Surga sebelum menciptakannya (menciptakan tubuh Adam). Sementara dua ribu sebelumnya Allah telah menciptakan jin yang membuat kerusakan dan menumpahkan darah di muka bumi. Hadist yang sama juga telah mengeluarkan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Umar.

Hadist di atas menjelaskan bahwa sebelum menciptakan Adam as. Allah SWT telah menciptakan Jin yang membuat kerusakan dan menumpahkan darah di muka bumi. Jadi pandangan Islam sebelum Adam adalah Jin bukan kera. Ibnu kasir menafsirkan Khalifah pada ayat 30 surat al Baqarah tersebut sebagai “Kaum” yang silih berganti kurun demi kurun generasi ke generasi, bukan Adam saja.

Selanjutnya Al Qur'an menjelaskan bagaimana proses penciptaan Adam, dibuat dari beberapa jenis tanah kemudian Allah meniupkan rohNYA kepada Adam, sebagaimana dijelaskan pada ayat berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ (28) فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ (29)

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malekat: Sungguh Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi dibentuk* Maka apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku telah

meniupkan roh (Ciptaan-Ku) ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud. (QS. Al Hijr : 28-29)

Allah SWT juga menjelaskan hal ini pada ayat yang lain bahwa Adam diciptakan dari tanah liat (Surah Ashshafat: 11), sari pati tanah (Surah Al-shad: 71) dan sebagainya.

Ayat berikut menjelaskan bagaimana Allah menciptakan Nabi Isa as, sebagaimana penciptaan Adam dari sari pati tanah kemudian Allah SWT berkata ‘Kun’/’Jadilah’ maka apa yang Allah kehendaki akan ‘jadilah’.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (59)

Sesungguhnya perumpamaan penciptaan Isa as. bagi Allah SWT. Seperti penciptaan Adam. Dia menciptakannya dari tanah kemudian dia berkata kepadanya ‘jadilah’ maka jadilah sesuatu itu. (QS. Ali Imran : 59).

Allah SWT menyatakan telah memuliakan anak cucu Adam dan menjelaskan kedudukan / keutamaannya dari makhluk yang lain serta menciptakannya dalam bentuk yang paling sempurna, sebagaimana ayat berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (70)

Dan sungguh Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami bawa mereka di darat dan laut dan Kami beri mereka rezeki yang baik dan Kami lebihkan keutamaan mereka dari Makhluk yang Kami ciptakan. (QS. Al Isra’ : 70)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4)

Sungguh Kami telah ciptakan manusia dengan bentuk yang paling baik (QS. At-Tin : 4)

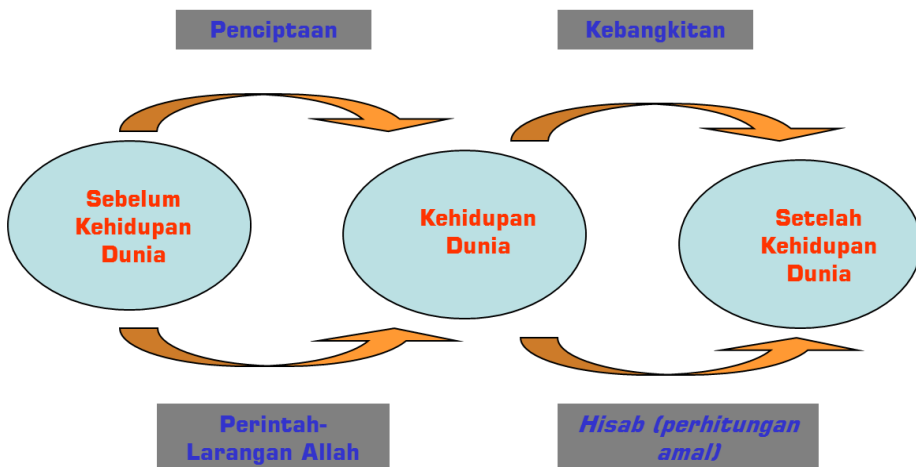
Imam Thobari menafsirkan surat al Isra’ ayat 70 di atas dengan mengatakan bahwa maksud memuliakan adalah Allah menjadikan makhluk yang lain tunduk kepada manusia. Dalam tafsir Ibnu Kasir dikatakan Allah SWT memuliakan dengan menciptakan bentuk yang paling baik dan paling sempurna, berjalan dengan dua kaki sementara yang lain empat kaki, makan dengan tangan. Allah menciptakan manusia dan mengajarkannya pandai berbicara.

Terkait keberadaan manusia Allah SWT menyatakan manusia dan jin diciptakan untuk beribadah sebagaimana ayat berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-KU (QS. Az-Dzariat : 56).

Ayat tersebut menjelaskan tujuan diciptakannya manusia adalah untuk ibadah. Dalam pandangan Islam hakekat manusia sudah sangat jelas, menjawab dengan tuntas tiga pertanyaan filosofis yang merupakan ‘*uqdatul kubra*’ yaitu: Dari mana manusia dan kehidupan ini? Mau ke mana manusia dan kehidupan ini? Dan untuk apa manusia dan kehidupan ini diciptakan? Jawaban tersebut adalah manusia diciptakan oleh Allah, kembali kepada Allah dan di dunia hidup untuk beribadah dengan menjalankan Islam secara kaffah.



Gambar 1. Diagram Pandangan Islam terkait Pemikiran yang menyeluruh tentang kehidupan Dunia, hubungannya dengan sebelum kehidupan dunia dan setelah kehidupan dunia.

Keberadaan manusia tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak punya pilihan lain kecuali menjadi seorang muslim sejati menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan Allah. Ini lah hakekat kenapa manusia harus bertanggungjawab atas seluruh perbuatannya. Kedudukan manusia tersebut juga Nampak pada ayat berikut:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَبِاللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ (41)

Orang yang Kami beri kedudukan di muka bumi, mereka melaksanakan sholat, membayar zakat, memerintahkan yang ma’ruf (yang diperintah Allah SWT) mencegah perbuatan mungkar dan kepada Allah lah kembali segala urusan. (QS. Al Haj :41)

Posisi dan keberadaan manusia khususnya sebagai umat Rasulullah saw. dinyatakan oleh Allah SWT sebagai Ummat terbaik dengan fungsi sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (110)

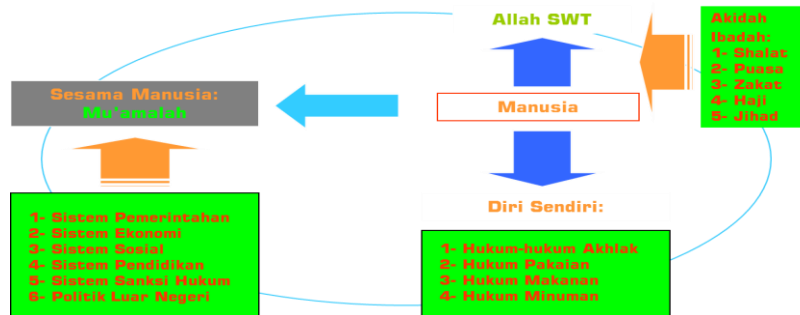
Kalian adalah umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah. Jikalau Ahli Kitab beriman itu sungguh lebih baik bagi mereka. Sebagian dari mereka ada yang beriman dan kebanyakan dari mereka adalah orang yang fasik. (QS. Ali Imran :110).

Allah SWT menjadikan orang yang sholeh sebagai pewaris bumi dan orang yang layak mengurus dan mengelola bumi agar tidak rusak. Hal ini dinyatakan Allah dalam ayat berikut:

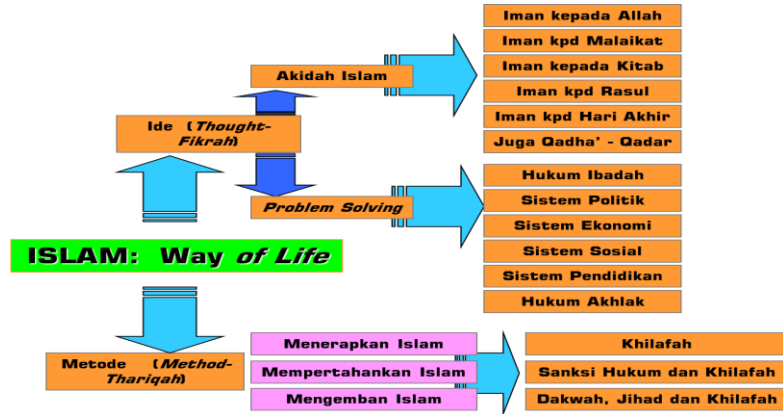
وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ (105) إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَاغًا لِقَوْمٍ عَابِدِينَ (106) وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (107)

Sungguh Kami telah menuliskan di Zabur dan dalam kitab Taurat bahwa bumi akan diwarisi oleh Hamba-Hamba yang sholeh* sesungguhnya apa yang disebutkan dalam al Qur'an ini benar-benar menjadi petunjuk yang lengkap bagi orang-orang yang menyembah Allah* Dan Kami Tidak mengutus Engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. (QS. Al Anbya :105-107).

Begitu juga Nabi Muhammaad saw diutus agar menjadi rahmat bagi alam semesta. Maksudnya Risalah yang dibawa Nabi Muhammad jika dijalani secara kaffah baik dan benar akan menghasilkan rahmat bagi alam. Sebaliknya rahmat tidak akan didapat jika Risalah tersebut tidak dijalankan.



Gambar 2. Ruang Lingkup Islam yang Membawa Rahmat



Gambar 3. Islam sebagai Way of Life menunjukkan Posisi Manusia.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (55)

Allah SWT telah berjanji kepada orang yang beriman dan beramal sholeh bahwa Dia akan menjakan mereka berkuasa di muka bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang sebelum mereka berkuasa dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang di RidhoiNYa bagi mereka dan Allah SWT akan menukar bagi mereka ketakutan menjadi aman, mereka menyembahKU dan tidak menyekutukan Aku dengan siapapun, Barang siapa yang kufur setelah itu, mereka lah orang yang fasik. (QS. An-Nur : 55)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159)

Maka berkat Rahmat Allah SWT engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhi diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran : 159).

Keberadaan manusia dalam Islam sebagai Hamba yang wajib taat dan patuh kepada Allah SWT dan mengajak manusia kepada jalan Allah (sabili Rabbika) dan menjadikan Islam sebagai *way of life*. Allah SWT menegaskan pada ayat berikut:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (153)

Dan sesungguhnya ini adalah jalan-KU yang lurus, ikutilah jalan itu. Jangan ikuti jalan lain (*Subula/jama'*). Jika kamu mengikuti jalan lain kamu akan terpisah dari jalan Allah SWT (Jalan yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah). Inilah nasehat bagi kalian agar kalian bertakwa (QS. Al An'am : 153).

Jalan Allah adalah jalan Islam yang lengkap dan sempurna sebagaimana yang dipraktekkan oleh Rasulullah saw. dalam hidupnya, memimpin masyarakat beribadah dan bermuamalah secara Islam. Islam memiliki sistem yang terpadu di atas landasan Aqidah Islam membangun sistem ekonomi, sistem politik, sistem hukum dan peradilan/ *nizhomul 'uqubat*, sistem pertahanan dan keamanan, politik luar negeri, sistem pendidikan/Tarbiyah dan sistem pergaulan antara pria dan wanita yang melahirkan hukum pernikahan, hukum waris, hukum *hadhonah*/pengasuhan anak. Islam mengatur hukum kepemilikan, pengelolaan dan distribusi harta di tengah masyarakat. Islam memiliki Dustur dan Qanun tersendiri karena memiliki sistem istimbath hukum yang berbeda dengan hukum yang lain.

Rasulullah saw ketika turun ayat 153 surat al An'am ini menjelaskan kepada Shahabat dengan menarik garis lurus sebagaimana Hadist berikut:

وأخرج أحمد وعبد بن حميد والنسائي والبخاري وابن المنذر وابن أبي حاتم وأبو الشيخ وابن مردويه والحاكم وصححه عن ابن مسعود قال : خط رسول الله صلى الله عليه وسلم خطاً بيده ، ثم قال « هذا سبيل الله مستقيماً ، ثم خط خطوطاً عن يمين ذلك الخط وعن شماله ، ثم قال : وهذه السبل ليس منها سبيل إلا عليه شيطان يدعو إليه

Telah mengeluarkan hadist ini Ahmad, Abdu bun Humaid, An-Nasai, Al Bazzar, Ibnu Manzur, Ibnu Abi Hatim, Abu Syaikh, Ibnu Mardaweh, Hakim dan dia menshohihkannya dari Ibnu Mas'ud. Ibnu Mas'ud berkata: Rasul menarik garis lurus dengan tangannya kemudian berkata: ini adalah jalan Allah yang lurus, kemudian Rasul menarik lagi garis-garis disebelah kanan dan kiri garis lurus tersebut. Kemudian berkata: dan ini adalah jalan-jalan tidak ada satupun dari jalan-jalan itu melainkan ada syetan yang menyeru kepadanya.

Hadist tersebut menggambarkan bahwa jalan itu berbeda-beda ada jalan Allah dan ada jalan syetan. Jalan Allah ujungnya adalah surga, sebaliknya jalan syetan ujungnya adalah neraka. Setiap manusia akan senantiasa mendapat ujian apakah tetap di jalan Allah atau pindah ke Jalan syetan, agar dapat menemani syetan di neraka.

Syetan tidak pernah diam dalam menggoda manusia agar terjerumus mengikuti sistemnya. Banyak perangkap syetan diantaranya adalah: Idiologi kapitalisme, sekularisme, liberalisme, Idiologi sosialisme komunis, singkretisme agama-aganga, hedhonisme dan penyembahan berhala-berhala. Disamping itu bumbu-bumbunya adalah hawa nafsu, wanita, harta, jabatan, kekuasaan, kesombongan, keserakahan, ujub, riya, sum'ah dan lain-lain.

Dengan perangkap-perangkap ini, syetan membentuk partai yang disebut hizbu syayathin. Anggota partainya meliputi intelektual, politikus, pengusaha,

seniman, budayawan, wartawan, pengikut dan pendukung LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender*) dan orang-orang yang masuk dalam perangkap syetan tersebut. Mereka dapat berupa manusia yang sangat lembut, sopan tapi menghalalkan perzinahan dan pergaulan bebas. Mereka dapat berupa manusia yang moderat tapi menghalalkan khamar, judi dan riba. Mereka juga dapat berupa manusia yang keras dan kejam, anti terhadap Syariah Islam, tidak suka wanita menutup auratnya dan menabuh gendrang perang melawan terorisme ('Islam'). Mereka membuat konspirasi, stigmatisasi, monsterisasi terhadap Islam (*Islamofobia*). Mereka diam ketika umat Islam dibunuh, diperangi, dilanggar hak-hak asasi manusianya. Mereka sangat reaktif dan tidak proporsional jika anggota partainya diusik, jika ide dan pemikiran mereka dibantah.

Untuk menghadapi tipu daya syetan Allah SWT membekali manusia dengan aqidah dan syariah Islam. Allah menciptakan manusia dapat berfikir menilai baik dan buruk. Allah menciptakan kebutuhan jasmani (*hajat 'udhowiyah*) berupa potensi hidup manusia yang dengannya manusia butuh makan dan minum dll. Allah menciptakan Naluri (Naluri beragama, naluri seks dan naluri mempertahankan diri) yang dengannya manusia nikmat beragama, berketurunan dan mempertahankan diri. Baik kebutuhan jasmani maupun naluri Allah ciptakan memiliki dorongan pemuasan (*dhawafi' lil isyba'*). Dorongan tersebut menjadi *muyul* (Kecendrungan) yang dipengaruhi oleh *mafahim* seseorang. Mafahim seseorang dipengaruhi oleh keyakinannya (aqidahnya). Dengan potensi akal, kebutuhan jasman, naluri, *mafahim* dan *muyul* yang dibekali aqidah dan syariah Islam, manusia dapat menghadapi syetan. Allah SWT menyatakan:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ (6)

Sesungguhnya syetan itu bagi kalian adalah musuh, maka jadikanlah dia sebagai musuh (QS. Fathir : 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (208)

Wahai orang yang beriman masuklah ke dalam Islam secara kaffah dan jangan ikuti langkah syetan, sungguh syetan itu musuh bagi kalian yang nyata (QS. Al Baqarah : 208).

Dengan berbekal semua ini disertai ketakwaan yang sempurna kita dapat berjalan di jalan Allah. Sebagaimana Nabi Muhammad saw. hijrah ke madinah mengamalkan Islam secara kaffah. Dan membebaskan masyarakat arab dari kemusyrikan, kekufuran, sekularisme dan isme-isme yang lain, kecuali Islam. Usaha Rasulullah saw dilanjutkan oleh para Shahabatnya menyebarkan Islam untuk seluruh manusia.

KESIMPULAN

Teori evolusi dan seleksi alam terkait asal-usul manusia yang digagas oleh Darwin telah dinyatakan gugur dan digugat oleh para ilmuwan mulai dari ahli genetika, geology, fisika, kimia, cosmology, astronomi dan lain-lain. Termasuk digugat oleh Harun Yahya. Teori evolusi dipertahankan lebih sebagai pemikiran sektarian kelompok Atheis. Ilmu Pengetahuan tidak mengetahui apa tentang asal-usul manusia.

Penciptaan dan Keberadaan manusia menurut Pandangan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut: manusia diciptakan dari sari pati tanah oleh Allah menjadi khalifah di bumi dan kembali kepada Allah pada hari Kebangkitan untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya.

Keberadaan manusia senantiasa memiliki pilihan hidup apakah manusia akan berada di jalan Allah atau berada di Jalan syetan. Allah SWT telah membekali manusia dengan aqidah dan syariah Islam serta kemampuan berfikir menilai baik dan buruk. Allah SWT telah menciptakan potensi kehidupan manusia dengan adanya kebutuhan jasmani dan naluri/instink yang senantiasa mendorong untuk dipuaskan. Dorongan tersebut disertai keyakinan/*mafahim* tertentu melahirkan *muyul* (kecendrungan) untuk berbuat (motivasi). Dengan bekal aqidah dan syariah Islam perbuatan manusia akan memberikan rahmat bagi alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, T. 1994. Syakhshiyah Islamiah Juz 1. Cet. Ke-4. Darul Ummah. Bairut. Hal 1-5
- Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thobary. *Jami' al Bayan fi Ta'wil Al Qur'an*. Maktabah Syamilah.
- Ibn Kasir, *Tafsir Alquran al- Karim*, Jilid I, Beirut al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 1937
- Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Durrul Mantsur fit Tafsir bil Maksur*. Juz 1. Maktabah Syamilah. Hal. 65
- Martin Lings. Sains tidak Tahu-menahu tentang Asal-Usul Manusia dalam *Critique of Evolutionary Theory* (Evolusi Ruhani Kritik Perenialis Atas Teori Darwin). Editor Oesman Bakar. 1987. Terbitan: The Islamic Academy of Science. Malesia.
- Osman Bakar. Sifat dan tingkatan Kritik Teori Evolusi. dalam *Critique of Evolutionary Theory* (Evolusi Ruhani Kritik Perenialis Atas Teori Darwin). Editor Oesman Bakar. 1987. Terbitan: The Islamic Academy of Science. Malesia.
- P.P. Grasse. *Biologie Moleculaire, mutagenese et evolution (Molecular Biology, Mutagenesis and Evolution)*, Massan, Paris, 1978. Dalam Maurice Bucaile. 1984. What is the Origin of man? The Answer of Species and The Holy Scriptures (terjemahan). Seghers, Paris. Hal 54.
- RM. Morrell. Kotradiksi Evolusi dengan Fakta Geologi, dalam *Critique of Evolutionary Theory* (Evolusi Ruhani Kritik Perenialis Atas Teori Darwin). Editor Oesman Bakar. 1987. Terbitan: The Islamic Academy of Science. Malesia
- <http://rhakakatresna.blog.upi.edu/2015/04/antara-darwin-dan-harun-yahya-mengenai-asal-usul-manusia/>